

**PEMBINAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN SANTRI TAHFIDZUL  
QUR'AN AL-FAJRI MAKASSAR**

***FOSTERING ARABIC LANGUAGE LEARNING IN DEVELOPING THE ABILITY TO  
UNDERSTAND THE QUR'AN SANTRI TAHFIDZUL  
QUR'AN AL-FAJRI MAKASSAR***

**Besse Ruhaya**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
[besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id](mailto:besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak**

Al-Qur'an diwahyukan kepada Rasulullah Saw dengan menggunakan bahasa Arab, dan menjadi bahasa pendidikan, ilmu pengetahuan, diplomasi, transaksi sosial ekonomi serta budaya. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pembinaan pembelajaran bahasa Arab dalam memahami al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode langsung dalam keterampilan *al-istima'* dan *al-kitabah*, para santri menyimak secara langsung materi yang diberikan dan menuliskan apa yang telah disimak. Hasilnya menunjukkan bahwa 20% santri yang dapat menyimak, 65% santri yang dapat menulis dan 15% santri yang tidak dapat menyimak dan menulis dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan masih perlu pembinaan selanjutnya supaya santri dapat menyimak dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, pemahaman al-Qur'an

**Abstract**

*The Qur'an was revealed to the Prophet Muhammad Saw using Arabic, and became the language of education, science, diplomacy, socioeconomic, and cultural transactions. The purpose of this devotion is to provide guidance for learning Arabic in understanding the Qur'an. The method used is a direct method in the skills of al-istima' and al-kitabah, the students listen directly to the material given and write down what has been listened to. The results showed that 20% of students can listen, 65% of students can write, and 15% students cannot listen and write properly and correctly. This shows that there is still a need for further guidance so that students can listen and write the Qur'an properly and correctly.*

**Keywords:** Arabic Language Learning, understanding the Qur'an

**How to Cite:** Ruhaya, B. (2023). Pembinaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Santri Tahfidzul Qur'an Al-Fajri Makassar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 28-32.

---

**PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia bahkan didentik dengan bahasa al-Qur'an karena al-Qur'an diturunkan dalam berbahasa Arab, bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional

yang banyak digunakan orang, terutama di daerah Timur Tengah dan sebagian negara-negara Afrika. Menurut data Wikipedia bahasa Arab berada di urutan atas dari berbagai bahasa asing yang ada di dunia, yaitu bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Perancis dan bahasa Arab (<http://id.wikipedia.org/wiki/>).

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Smit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) seperti bahasa Finisia, Assyria, Ibrania, Arabia, Suryania, dan Babilonia. Dari sekian banyak bahasa tersebut yang bertahan sampai sekarang adalah Ibrani. Sebenarnya bahasa Arab timbul sejak beberapa abad sebelum Islam, karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini (Falah, Ahmad. 2016).

Berbahasa merupakan media terpenting bagi manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, dan cepat bagi manusia dalam menyampaikan ide dan gagasannya, sehingga bahasa tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Menurut al-Ghalayalin dalam Ulin Nuha, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka (Nuha, Ulin. 2012:31).

Dalam era 4.0 saat ini, dengan perkembangan pendidikan dan teknologi yang semakin maju, generasi saat ini dituntut untuk mempelajari bahkan menguasai bahasa Arab, karena bahasa Arab menjadi bahasa pendidikan, ilmu pengetahuan, diplomasi, transaksi sosial ekonomi serta budaya bagi sebagian besar masyarakat di dunia. Selain itu, itu bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam, sehingga pastinya harus dikuasai atau paling tidak dapat dipahami oleh umat Islam. Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai dan mempelajari bahasa Al-Qur'an.

Al-Qur'an diwahyukan kepada Rasulullah Saw dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana firman Allah dalam QS Az-Zukhruf/43:3,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti". (Kementerian Agama, 2020: 489).

Hadits yang lahir dari ucapan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah Saw sebagai sumber pokok ajaran Islam juga menggunakan bahasa Arab. Begitu juga kitab-kitab kuning karangan para ulama terdahulu menggunakan bahasa Arab, baik kitab tafsir, hadits, fiqh, ilmu kalam, tasawuf dan sebagainya. Bahasa Arab juga menjadu bahasa akademis bagi umat Islam yang harus dipelajari oleh kaum muslimin, terutama yang ingin lebih mendalami ajaran Islam.

Dalam KMA No. 165 dikatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam serta mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya (KMA No. 165, 2014).

Keterampilan berbahasa mencakup menyimak (*al-istima*), bercakap (*al-kalam*), membaca (*al-qir'ah*), dan menulis (*al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-Isti'abiyah/al-istiqbaliyyah/receptive skills*) dan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-ibtikariyyah/al-intajiyah/ productive skills*). Setiap keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya. Kemampuan satu keterampilan seperti menyimak akan membantu seseorang untuk berbicara dan kemampuan berbicara dengan baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitu juga sebaliknya. Keterampilan menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Seseorang tidak bisa mengucapkan sesuatu yang baru apabila dia tidak pernah mendengar sebelumnya. Begitu juga keterampilan menyimak sangat berperan dalam mendukung keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis. (Saepudin, 2012) Aspek keterampilan pengajaran Bahasa Arab tersebut di atas tidak bisa dipisahkan, meskipun terkadang seorang pendidik dapat memberikan penekanan pada salah satu keterampilan yang dianggap sangat perlu untuk dilakukan perbaikan.

Menurut Qami Akid dalam Jamhuri, tujuan utama keterampilan *istima'* adalah menguasai dari apa-apa yang didengar baik secara *ma'rify*, *wijdany*, maupun *suluky*. (Baroroh, R Umi, 2020:187). Sedangkan tujuan keterampilan *al-kitabah* agar peserta didik mampu berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab, terutama dalam kebutuhan yang nyata dalam kehidupan. (Muin, Abdul. 2014:173).

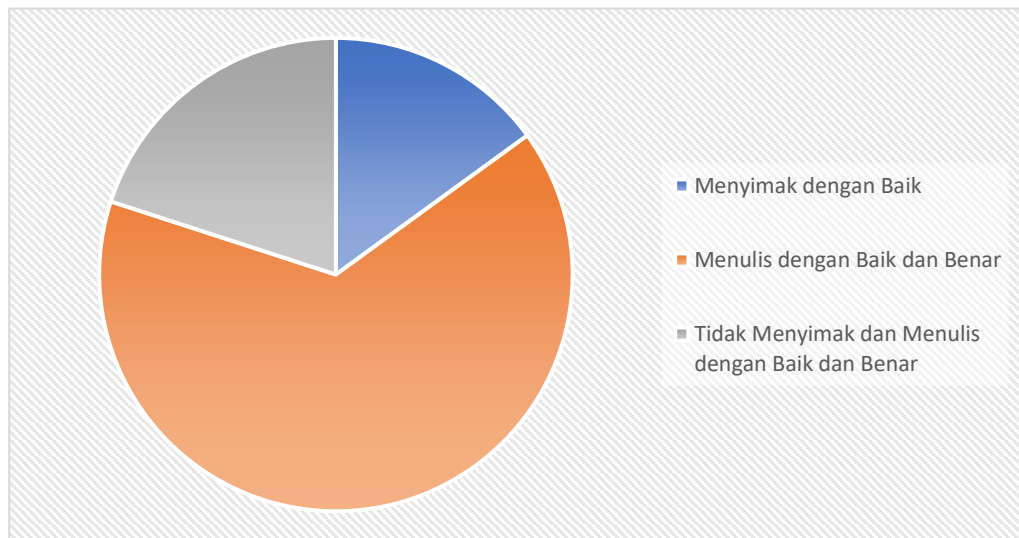
Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Rumah Tahfidz al-Qur'an Al-Fajri merupakan Lembaga yang membina para santri yang ingin menghafal al-Qur'an yang berlatar belakang jenjang pendidikan yang berbeda, mulai tamat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, yang tingkat pemahaman terhadap bahasa Arab masih minim dan mengingat pentingnya penguasaan bahasa Arab maka lembaga-lembaga pendidikan Islam senantiasa mengajarkannya sebagai salah satu bidang studi utama. Diharapkan dengan penguasaan dan pemahaman serius bahasa Arab, para santri mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi dan memahami literatur bahasa Arab, literatur keislaman tanpa terkecuali Rumah Tahfidz al-Fajri Makassar, sehingga dapat memahami dengan baik apa yang mereka hafal, maka perlu adanya pembinaan pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat memahami dan dapat menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan subjek pengabdian para santri Rumah Tahfidz Al-Fajri Makassar dengan berjumlah 10 santri yang bertempat di Jl. Toddoppuli Raya Timur, Perumahan Ilma Green Residence PK 25, Kel. Borong Kec. Manggala Kota Makassar. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah yaitu metode langsung dengan keterampilan *al-istima'* dan *al-kitabah*. Para santri menyimak langsung materi atau kalimat bahasa Arab yang diberikan, kemudian menuliskan apa yang didengar. Para santri juga Latihan menulis ayat al-Qur'an tanpa melihat dan membuka al-Qur'an untuk mengetahui tingkat pemahaman *al-istima'* kemudian memberikan penilaian terhadap penguasaan dari menyimak dan menulis.

## HASIL DAN DISKUSI

Setelah melakukan pelatihan, mulai dari memperkenalkan dasar-dasar bahasa Arab sampai kepada melatih para santri menulis bahasa Arab, dari 10 santri hanya 20% yang bisa menyimak dengan baik, 65% yang bisa menulis bahasa dengan baik dan 15% yang tidak bisa menyimak dan menulis bahasa Arab dengan baik. Ini karena latar belakang pendidikan diantara mereka kebanyakan dari SD dan SMP sehingga kemampuan memahami dan menulis bahasa Arab masih kurang. Sehingga pelatihan bahasa Arab memang sangat dibutuhkan dalam rumah Tahfidz Al-Fajri, sehingga selain dapat menghafal dengan baik santri diharapkan juga dapat memahami pembelajaran bahasa Arab serta dapat menulis tulisan al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat al-Qur'an.



Gambar 1. Hasil Observasi Santri dalam Pembinaan Bahasa Arab



Gambar 2. Foto pada Saat Pembinaan Pembelajaran Bahasa Arab



Gambar 3. Foto pada Saat Selesai Pembinaan Pembelajaran Bahasa Arab

## SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan di Rumah Tahfidz al-Qur'an al-Fajri makassar, masih kurangnya santri yang bisa menyimak dan menulis bahasa Arab dengan baik sehingga pembinaan atau pelatihan bahasa Arab untuk Rumah Tahfidz al-Qur'an tersebut perlu dilakukan secara intens, karena jika para santri mampu menyimak dan menulis al-Qur'an maka pasti dapat memahami kandungan al-Qur'an dengan baik serta dengan keterampilan menyimak yang baik para santri juga dapat menulis al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'anul Karim*

- Baroroh, R Umi. (2020). Metode-Metode dalam Pembelajaran Bahasa Kerampilan Bahasa Arab Reseptif . *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan keislaman* Vol. 9 No. 2.
- Falah, Ahmad. (2016). Problem dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Madrasah. *Jurnal Arabia* Vol. 8 No. 1.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- Kementerian Agama. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro).
- Keputusan Menteri Agama No 165. (2014). *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*. Jakarta: Depag.
- Nuha, Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press.
- Muin, Abdul. (2014). *Analisi Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru)
- Saepudin. (2012). *Pembelaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.